



Peran Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Literasi Digital bagi Ibu Rumah Tangga di Percut Sei Tuan

Elizon Nainggolan^{1*}, Ewi Darman Ndrah², Mahfuzi Irwan³

^{1,3}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara 20221

²Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55281

*Email: ewi148.2025@student.uny.ac.id

Received: 23 May 2024; Revised: 13 Januari 2025; Accepted: 15 January 2025

Abstrak

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Peran Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Bagi Ibu Rumah Tangga di Desa Tanjung Rejo Precut Sei Tuan, Sumatera Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sekolah perempuan dalam meningkatkan literasi digital bagi ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rejo Precut Sei Tuan terdiri dari dua kegiatan program pelatihan meliputi pemberian pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk mengembangkan usaha bisnis dan pelatihan wirausaha berbasis digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan melibatkan langsung ketua sekolah perempuan dan satu warga belajar sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menyimpulkan bahwasanya peran sekolah perempuan dalam meningkatkan literasi digital bagi ibu rumah tangga memberikan dampak yang positif terhadap meningkatkannya literasi digital dikalangan ibu rumah tangga yang dapat dibuktikan dengan ibu rumah tangga memiliki pemahaman yang baik tentang digital dan berhasil membuka usaha kecil di rumah serta mereka memiliki platform *marketplace* sendiri yang memudahkan mereka melakukan pemasaran karya-karya yang mereka miliki.

Kata Kunci: literasi digital, sekolah perempuan, ibu rumah tangga

The Role of Sekolah Perempuan in Improving Digital Literacy for Housewives in Percut Sei Tuan

Abstract

This study aims to determine the role of Sekolah Perempuan in improving digital literacy for housewives in Tanjung Rejo Village, Precut Sei Tuan, North Sumatra. The results showed that the role of women's schools in improving digital literacy for housewives in the village of Tanjung Rejo Precut Sei Tuan consisted of two training program activities including providing training on the use of social media as a tool for developing business ventures and digital-based entrepreneurial training. The method used in this research is descriptive qualitative research method. Data collection techniques used through interviews, observations, and documentation studies by directly involving the head of the women's school and one learning community as research subjects. The results concluded that the role of women's schools in improving digital literacy for housewives has a positive impact on improving digital literacy among housewives, which can be proven by housewives having a good understanding of digital and successfully opening small businesses at home and they have their own marketplace platform that makes it easier for them to market their works.

Keywords: digital literacy, sekolah perempuan, housewife

How to Cite: Nainggolan, E. et al. (2025). *Peran Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Literasi Digital bagi Ibu Rumah Tangga di Percut Sei Tuan*. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 9(2). 129-139. doi: <https://doi.org/10.21831/diklus.v9i2.73577> 



PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh semua lapisan masyarakat. Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi teknologi digital serta informasi yang diperoleh dari media digital dengan baik dan kritis. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan dasar dalam menggunakan teknologi seperti komputer dan internet, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menggunakan teknologi ini secara efektif dan bertanggung jawab. Selain itu, literasi digital juga mencakup kemampuan untuk mengevaluasi informasi yang ditemukan di online, memahami konsep privasi dan keamanan data, serta mempraktikkan perilaku yang etis dalam interaksi online. Hal ini didukung oleh pernyataan Novianti & Fatonah (2018) menjelaskan bahwa literasi digital adalah kunci untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang didorong oleh media digital, namun kesenjangan dalam literasi digital masih menjadi masalah yang signifikan, terutama di kalangan ibu rumah tangga. Sejalan dengan pernyataan (Indrayanti et al., 2022) menyebutkan bahwa literasi digital bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga tentang kemampuan untuk menggunakan teknologi secara kritis dan efektif dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari maka, ketidakmampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi secara tepat dapat meningkatkan kesenjangan digital dan menghambat akses terhadap peluang ekonomi, pendidikan, dan partisipasi masyarakat.

Pengembangan kemampuan digital tidak hanya berlaku dan menyangkut kalangan pelajar dan kaum pegawai kantoran saja, tetapi juga penting bagi ibu rumah tangga. Perempuan berumah tangga harus mampu mengasah kemampuan berpikir dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. (Lestari et al., 2023).

Apalagi saat ini masyarakat dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan pengetahuannya. Namun kesenjangan dalam literasi digital dikalangan ibu rumah tangga masih menjadi masalah mulai dari akses terbatas terhadap perangkat dan internet, keterbatasan pengetahuan tentang teknologi modern, hingga kurangnya pelatihan yang memadai. Terkadang, faktor seperti kesenjangan generasi juga memainkan peran, di mana ibu rumah tangga yang lebih tua mungkin merasa tidak nyaman dalam menggunakan teknologi baru, sementara anak-anak mereka lebih terbiasa.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Novianti & Fatonah, (2018) menjelaskan bahwa banyak ibu rumah tangga yang masih gagap dalam teknologi, tidak mampu membedakan antara berita palsu dan berita yang benar, hanya memanfaatkan media sosial sebagai sumber hiburan, mereka kurang tahu bagaimana memanfaatkan media sosial untuk menghasilkan pendapatan (*cuan*), dan cenderung lebih boros dalam membeli paket data untuk penggunaan media sosial sebagai hiburan. Di sisi lain, anak-anak mereka telah menjadi mahir dalam menggunakan berbagai platform media digital seperti WhatsApp, Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube. Namun, sayangnya, ibu rumah tangga tidak memiliki pengetahuan tentang cara melacak riwayat penggunaan media tersebut, sehingga mereka tidak mengetahui konten-konten apa saja yang dikonsumsi oleh anak-anak mereka.

Penting untuk memperkuat atau meningkatkan literasi digital ibu rumah tangga, Upaya pengembangan ilmu pengetahuan di kalangan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan teknologi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti seminar, *webinar*, dan berbagi pengalaman melalui tulisan di media online, sosial media ataupun memanfaatkan media digital lainnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan struktur masyarakat seperti organisasi dan

lembaga yang ada di suatu desa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan struktur masyarakat seperti organisasi dan lembaga yang ada di suatu desa. Desa memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung pendidikan dan perkembangan komunitasnya. Dengan melibatkan kader-kader desa, program-program literasi digital dapat diimplementasikan secara lebih luas dan terukur. Selain itu, kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan teknologi juga dapat membantu menyediakan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan ibu rumah tangga. Contoh konkretnya dapat mencakup inisiatif desa untuk menyelenggarakan program kecakapan hidup dengan memanfaatkan digital, pelatihan pemanfaatan media sosial dengan baik, dan workshop literasi digital. Desa juga dapat mendukung keluarga dengan menyediakan sumber daya seperti perpustakaan, ruang belajar bersama, atau fasilitas olahraga yang dapat meningkatkan pengalaman pendidikan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Selain itu, penting untuk menyediakan akses yang mudah dan terjangkau ke teknologi, seperti layanan internet yang dapat diakses oleh semua warga desa, sehingga semua anggota masyarakat, termasuk ibu rumah tangga, dapat memanfaatkannya untuk tujuan pendidikan dan pengembangan pribadi. Dengan melibatkan berbagai organisasi dan lembaga di tingkat desa, kerja sama yang baik dapat terjalin untuk mendukung keluarga dalam memberikan pendidikan yang optimal bagi perkembangan masyarakat di suatu desa.

Desa Tanjung Rejo terletak di wilayah Pesisir Pantai timur Sumatera dengan luas wilayah 19 km² dan jumlah penduduk sekitar 10.342 orang. Penduduk Desa Tanjung Rejo rata-rata bekerja sebagai petani dan nelayan, sebagai desa yang terus berkembang, Desa Tanjung Rejo tentu masih memiliki permasalahan-permasalahan pada berbagai bidang salah satunya rendahnya literasi digital

dikalangan ibu rumah tangga. Berdasarkan observasi peneliti, banyak ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rejo yang masih kurang terampil dalam teknologi. Mereka sering kali tidak mampu membedakan antara berita palsu dan berita yang benar, rentan terhadap berita *hoax*, dan kurang memahami cara memanfaatkan media sosial untuk menghasilkan pendapatan. Selain itu, kecenderungan untuk boros dalam membeli paket data untuk penggunaan media sosial sebagai hiburan juga menjadi masalah. Yang lebih mengkhawatirkan, kurangnya pengetahuan dan pengawasan ibu rumah tangga terhadap konten-konten yang dikonsumsi oleh anak-anak mereka dapat membuka peluang bagi anak-anak untuk terpapar konten yang tidak sesuai, seperti berita palsu, eksplorasi tubuh perempuan, iklan yang mendorong perilaku konsumtif, dan konten yang kasar. Dengan demikian, meningkatkan literasi digital di kalangan ibu rumah tangga menjadi sebuah kebutuhan mendesak untuk memastikan perkembangan yang sehat dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Tanjung Rejo.

Melihat kondisi ini, Sekolah Perempuan dapat menjadi solusi potensial untuk mengatasi masalah literasi digital dikalangan ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rejo. Sekolah Perempuan di desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas perempuan agar mampu untuk meningkatkan kualitas keluarganya, mampu berperan dalam pembangunan desa, memiliki akses terhadap penguasaan sumber daya ekonomi dan sumber daya alam, serta menguasai teknologi informasi yang berguna dalam pemberdayaan kaum perempuan. Tujuan utama dari Sekolah Perempuan adalah memberdayakan perempuan agar mereka memiliki kesadaran kritis terhadap masalah-masalah sosial yang mereka hadapi termasuk dalam meningkatkan literasi digital. Adapun kegiatan Sekolah Perempuan di Desa Tanjung Rejo mencakup pendidikan dan keterampilan seperti pengelolaan peluang usaha berbasis digital, keterampilan membina anak yang cerdas, keterampilan

berwirausaha berbasis digital, dan pelatihan menjahit sebagai potensi ekonomi.

Berdasarkan Permasalahan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Peran Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Ibu Rumah Tangga Di Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo Percut Sei Tuan". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis bagaimana Peran Sekolah Perempuan Dalam Meningkatkan Literasi Digital Ibu Rumah Tangga Di Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo Percut Sei Tuan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo Percut Sei Tuan, Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian kualitatif diperoleh melalui berbagai sumber, seperti pengamatan, wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain sebagainya (Rukminingsih et al., 2020). Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya: Observasi wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas peran Sekolah Perempuan dan ibu rumah tangga dalam meningkatkan literasi digital. Kemudian Wawancara, untuk mendapatkan informasi tersebut terwawancara dalam penelitian ini adalah Yohanes Bagas Sinaga sebagai ketua sekolah perempuan dan ibu Itawati sebagai warga belajar. Terakhir studi dokumentasi yang digunakan untuk menggali informasi dalam kaitannya dengan catatan, seperti pedoman wawancara, dan data subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan berdiri mulai pada tanggal 15 September 2023, sekolah ini berdiri dilatarbelakangi atas keberhasilan TIM Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Medan 2023

Pada Kompetisi Seleksi Sub Proposal Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Aksi Nyata Berskala Nasional pada tanggal 20 Juni 2023.

Program ini merupakan kegiatan nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi yang memberi kesempatan kepada Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kapasitas organisasi kemahasiswaan melalui pemberdayaan masyarakat yang diikuti oleh ratusan kampus ternama di Indonesia dan TIM Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Medan mewakili satu-satunya Universitas Negeri Medan yang berhasil pada seleksi sub proposal tersebut. Kegiatan ini ditujukan agar dengan terselenggaranya kegiatan nyata di masyarakat, kapasitas, dan kemampuan organisasi kemahasiswaan diharapkan akan lebih bermakna sebagai wadah mahasiswa mengembangkan *soft skills* sesuai yang diharapkan oleh Pemerintah untuk menjadi SDM Unggul.

Sekolah ini berlokasi di PKBM Laskar Pelangi yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan Sekolah Perempuan yang terletak di Jl. Lorong Usaha Timur, Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara 20371. Berdasarkan letak geografis Desa Tanjung Rejo adalah salah satu desa yang letaknya berada di wilayah pesisir pantai timur Sumatera dengan luas 4.114 Hektare. Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo memiliki dua rombongan belajar yang terdiri dari ibu rumah tangga dan remaja, dengan total 20 orang dirombel ibu rumah tangga dan 20 orang dirombel remaja, untuk pelaksana program ini terdiri dari 15 orang mahasiswa, 1 dosen pembina, dan 4 mitra sekolah perempuan. Profil lulusan Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo ini adalah diharapkan menjadi individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang peran dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga dan anak melalui keterampilan dan

pengetahuan yang diperoleh untuk memperkuat fungsi keluarga dalam bidang pendidikan dan juga bidang ekonomi.

Adapun kegiatan Sekolah Perempuan di Desa Tanjung Rejo mencakup pendidikan dan keterampilan seperti pengenalan fungsi pendidikan dalam keluarga, pengelolaan peluang usaha berbasis digital, keterampilan membina anak yang cerdas, pemenuhan gizi keluarga, keterampilan berwirausaha berbasis digital, dan pelatihan menjahit sebagai potensi ekonomi.

1. Peran sekolah perempuan dalam meningkatkan literasi digital ibu rumah tangga.

Sekolah Perempuan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, memiliki tujuan utama untuk membantu meningkatkan literasi digital ibu rumah tangga. Dengan demikian, diharapkan bahwa peran Sekolah Perempuan dapat membantu meningkatkan kualitas literasi digital para ibu rumah tangga. Adapun fokus peran Sekolah Perempuan dalam meningkatkan literasi digital ibu rumah tangga melalui program pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk mengembangkan usaha bisnis. Para warga belajar diajarkan cara membuat platform *marketplace* pada akun Facebook dan Instagram pribadi mereka. Selain itu, Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo juga mengakomodasi kebutuhan ekonomi warga belajar dengan menyelenggarakan pelatihan pembuatan aksesoris dan keterampilan menjahit berbasis digital melalui kegiatan ini membuka peluang baru bagi warga belajar untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka, meningkatkan taraf hidup, dan menciptakan dampak positif dalam komunitas setempat. Dalam kegiatan ini, Sekolah Perempuan menghadirkan pemateri-pemateri yang ahli di bidang kegiatan tersebut.

Adapun Penjelasannya sebagai berikut: Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketua sekolah perempuan Desa Tanjung Rejo

a. Pelatihan Media sosial sebagai usaha bisnis

YB Menjelaskan bahwa

“Sekolah Perempuan berperan dalam meningkatkan literasi digital ibu rumah tangga dengan memberikan pelatihan praktis. Kami mengajarkan cara membuat *marketplace* di Facebook dan Instagram, serta langkah-langkah seperti merancang logo dan strategi untuk memposting produk. Selain teori, kami juga memberikan panduan praktis agar peserta bisa langsung mengaplikasikan keterampilan digital ini untuk meningkatkan peluang ekonomi mereka.”

Ibu TU sebagai warga belajar, ia menegaskan :

“Pelatihan ini sangat membantu saya. Sebelumnya, saya tidak tahu cara menggunakan media sosial untuk berbisnis. Sekarang, saya sudah bisa membuat *marketplace* di Facebook dan Instagram, serta memposting produk dengan lebih percaya diri. Saya juga belajar tentang aplikasi lain yang bisa mendukung penjualan online. Pelatihan ini membuka banyak peluang bagi saya untuk meningkatkan penghasilan keluarga”

Melalui pelatihan ini, warga belajar tidak hanya memperoleh pengetahuan dasar mengenai pemanfaatan media sosial untuk bisnis, tetapi juga keterampilan konkret yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini diarahkan untuk memberdayakan mereka agar mampu mengembangkan usaha kecil atau menengah secara mandiri dan kreatif dan dengan mengajarkan warga belajar bagaimana memanfaatkan platform-media sosial secara efektif, mereka dapat memasarkan produk atau jasa dengan lebih luas dan meningkatkan potensi ekonomi keluarga.

b. Pelatihan wirausaha berbasis digital

Kemudian pelatihan pembuatan aksesoris, dan keterampilan menjahit berbasis digital yang merupakan wujud dari pelatihan wirausaha berbasis digital.

Yb Menjelaskan :

Dalam kegiatan ini, kami dari sekolah perempuan menghadirkan pemateri-pemateri yang ahli di bidangnya. Warga belajar sangat antusias dan aktif

mengikuti kegiatan ini, pada pelatihan pembuatan aksesoris dibantu dengan para mahasiswa pengelola sekolah perempuan, pada kegiatan pelatihan ini pemateri mencoba memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada warga belajar dalam membuat aksesoris seperti gelang, cincin, dan kalung. Bahan dasar yang digunakan adalah manik-manik yang mudah dijangkau dan memiliki harga yang terjangkau. Pentingnya pemilihan bahan yang terjangkau menjadi fokus utama dalam pelatihan ini, sehingga warga belajar dapat memulai usaha mereka dengan modal yang minim. Setelah berhasil menciptakan produk aksesoris, warga belajar tidak hanya memperoleh keterampilan baru dalam membuat aksesoris yang menarik, tetapi mereka juga diajak untuk memahami proses pemasaran. dan saya juga mengimbau agar warga belajar dapat menjual hasil karyanya di platform *marketplace* pribadi mereka, yang sebelumnya telah dipelajari dalam pelatihan sebelumnya. Melalui kegiatan ini, mereka diajarkan keterampilan praktis dalam menciptakan produk yang dapat dijual, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga.

Dalam pelatihan jahit menjahit, warga belajar tidak hanya diberikan pemahaman tentang dasar-dasar menjahit, tetapi juga diajarkan untuk membuat berbagai produk, seperti bando dan tas. Keahlian yang dipelajari mencakup teknik-teknik menjahit yang kreatif dan dapat diaplikasikan dalam berbagai desain produk. Produk yang dihasilkan dari pelatihan ini dapat menjadi sumber pendapatan tambahan keluarga, karena warga belajar diarahkan untuk menjual produk mereka melalui media sosial, yang sebelumnya telah diajarkan dalam pelatihan sebelumnya. Pelatihan keterampilan jahit menjahit ini bukan hanya sekadar mengeksplorasi kreativitas warga belajar dalam berwirausaha, tetapi juga membuka peluang baru untuk meningkatkan pendapatan keluarga secara berkelanjutan. Dengan demikian, sekolah perempuan Desa Tanjung Rejo tidak hanya memberikan pendidikan keterampilan praktis, tetapi juga memberdayakan warga belajar untuk

menjadi agen perubahan dalam meningkatkan ekonomi keluarga mereka.

Ibu TU sebagai warga belajar, ia menegaskan :

'Saya sangat bersyukur bisa belajar di sekolah perempuan. Materi-materi yang disampaikan oleh para pembicara, baik mengenai pemanfaatan media sosial untuk bisnis, pembuatan aksesoris, maupun keterampilan menjahit, membantu saya mengembangkan potensi diri dan meningkatkan ekonomi keluarga. Sekolah Perempuan di desa kami benar-benar memberikan kontribusi besar dalam pengembangan keterampilan kami sebagai warga belajar. Sekolah Perempuan ini menyelenggarakan berbagai pelatihan yang sangat bermanfaat. Ada pelatihan pembuatan aksesoris, kerajinan tangan, dan pembelajaran usaha kecil. Saya sekarang Memiliki pemahaman yang baik dalam memanfaatkan media sosial dan memiliki platform *marketplace* sendiri, serta bisa membuat bendo, cincin tanpa harus membelinya lagi, bahkan ini sekarang menjadi bisnis saya.'

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa peran Sekolah Perempuan di Desa Tanjung Rejo dalam membantu meningkatkan literasi digital ibu rumah tangga dilakukan dengan dua cara yaitu dilakukannya pelatihan penggunaan media sosial sebagai usaha bisnis dan pelatihan wirausaha berbasis digital. Program pelatihan pemanfaatan media sosial, pembuatan aksesoris, dan keterampilan menjahit memberikan warga belajar pengetahuan praktis dan keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan pemateri ahli, fokus pada keterjangkauan bahan, dan dorongan untuk menjual produk melalui media sosial memberikan nilai tambah pada pelatihan, membuka peluang baru bagi warga belajar untuk mengembangkan usaha kecil atau menengah secara mandiri dan kreatif. Pernyataan positif dari warga belajar, seperti Ibu TU mencerminkan dampak positif Sekolah Perempuan dalam memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan

dalam meningkatkan literasi digital dalam diri mereka dengan baik,

Pernyataan di atas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan. Dalam pengamatan terhadap peran Sekolah Perempuan dalam meningkatkan literasi digital bagi ibu rumah tangga, terlihat bahwa pelatihan yang diberikan, seperti membuat akun *marketplace*, membuat usaha kecil-kecilan, kerajinan tangan, dan kegiatan produktif lainnya, memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan literasi digital ibu rumah tangga sebagai warga belajar. Dalam penilaian terhadap kemampuan ibu rumah tangga menerapkan literasi digital, hasil observasi menunjukkan bahwa banyak dari mereka berhasil mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, beberapa ibu rumah tangga telah berhasil membuka usaha kecil di rumah dengan membuat dan menjual produk kerajinan tangan. Hal ini mencerminkan keberhasilan Sekolah Perempuan dalam memberikan pelatihan yang praktis dan relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga mendorong penerapan keterampilan vokasional untuk mencari nafkah dan meningkatkan ekonomi keluarga.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan satu pengelola dan satu warga belajar Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Perempuan ini memainkan peran untuk membantu menangani permasalahan yang berkaitan dengan literasi digital melalui proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan oleh sekolah perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital ibu rumah tangga melalui pemanfaatan media sosial secara bijak. Salah satu materi yang diajarkan adalah cara menggunakan platform Facebook dan Instagram sebagai *marketplace* untuk berjualan, dengan tujuan agar peserta dapat mengembangkan keterampilan digital yang relevan dan bermanfaat.

Dalam pelatihan ini, selain memberikan teori tentang penggunaan

media sosial, sekolah perempuan juga memberikan panduan praktis yang membantu warga belajar untuk langsung mengaplikasikan keterampilan tersebut, seperti cara membuat akun *marketplace*, merancang logo, serta menyusun strategi efektif untuk memposting produk. Langkah-langkah praktis ini membantu ibu rumah tangga memahami bagaimana memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Dalam konteks data emik, wawancara dengan peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan siap untuk menggunakan teknologi dalam mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga. Para peserta mengungkapkan bahwa pelatihan ini memberi mereka pemahaman yang lebih luas tentang penggunaan media sosial untuk tujuan ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada cara-cara tradisional dalam berjualan. Mereka juga merasa lebih mandiri karena dapat memanfaatkan media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas, sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai ibu rumah tangga yang ingin menambah penghasilan.

Sementara itu, dalam aspek data etik, pelatihan ini juga mencakup pembekalan tentang pentingnya menjaga interaksi yang sopan dan etis di dunia maya. Warga belajar diberikan pemahaman mengenai bagaimana mengelola komunikasi dengan pelanggan secara profesional, serta menghindari klaim yang tidak realistik mengenai produk yang dijual.

Dengan demikian, kontribusi Sekolah Perempuan dalam membantu meningkatkan literasi digital memberikan dampak yang positif kepada warga belajar. Peran Sekolah Perempuan bukan hanya melihat masalah sebagai permasalahan perorangan, tetapi juga mempertimbangkan situasi sosial warga belajar dan meningkatkannya dengan sumber daya yang ada. Hal ini memungkinkan warga belajar untuk mengatasi masalah-masalah mereka dan mencapai kesejahteraan dalam kehidupan mereka. Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi digital

melalui Pelatihan Media sosial sebagai usaha bisnis dan pelatihan wirausaha berbasis digital.

Hal ini sejalan dengan Tujuan utama dari Sekolah Perempuan berdasarkan teori dijelaskan bahwa sekolah perempuan hadir untuk menciptakan kesempatan pendidikan dan pelatihan yang setara bagi perempuan, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan (AL SYAHADY, 2023). Penguasaan sumber daya ekonomi dan sumber daya alam menjadi bagian penting dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Mereka diajarkan bagaimana mengelola usaha kecil, mengakses sumber daya ekonomi, dan mengembangkan keterampilan berwirausaha.

Sekolah Perempuan adalah sekolah untuk perempuan di pedesaan, sekolah ini merupakan wadah perempuan desa bertukar pengetahuan dan pengalaman, menemukan kebutuhan dan juga kepentingan perempuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya, (Sutopo, 2017).

Sekolah Perempuan adalah suatu bentuk program atau inisiatif pendidikan yang dirancang khusus untuk memberdayakan perempuan dan meningkatkan partisipasi serta status sosial, ekonomi, dan politik mereka dalam masyarakat. Tujuan utama dari Sekolah Perempuan adalah menciptakan kesempatan pendidikan dan pelatihan yang setara bagi perempuan, sehingga mereka dapat Mengembangkan keterampilan, (AL SYAHADY, 2023).

Sekolah Perempuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada perempuan agar mereka mampu melindungi diri sendiri, baik secara fisik maupun sosial. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga, dengan memberikan pengetahuan tentang pendidikan, kesehatan, gizi, dan perkembangan anak juga berfokus pada pemberdayaan perempuan dalam pembangunan desa dan masyarakat. Para peserta diajak untuk aktif berperan dalam pengambilan keputusan dan memengaruhi kebijakan yang berdampak pada kehidupan mereka. Penguasaan sumber daya ekonomi

dan sumber daya alam menjadi bagian penting dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Mereka diajarkan bagaimana mengelola usaha kecil, mengakses sumber daya ekonomi, dan mengembangkan keterampilan berwirausaha, Peppy, (2017). Selain itu, Sekolah Perempuan juga membekali perempuan dengan kemampuan teknologi informasi yang relevan dan bermanfaat. Ini membantu mereka dalam mengakses informasi, berkomunikasi, dan memanfaatkan peluang di dunia digital, Kemampuan tersebut memberi mereka kesempatan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta mengurangi kesenjangan digital yang sering kali menghambat partisipasi mereka dalam dunia kerja atau usaha. Dengan keterampilan digital yang mereka peroleh, perempuan tidak hanya menjadi lebih mandiri, tetapi juga lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dunia digital yang semakin berkembang pesat.

Dengan demikian, Sekolah Perempuan bukan hanya sebagai wadah pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk memberdayakan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. (Panduan PPK Ormawa, 2023, h.15). Sasaran akhir dari Sekolah Perempuan adalah menciptakan perempuan yang mampu menjadi pemimpin perubahan sosial di lingkungan mereka. Para peserta Sekolah Perempuan diberdayakan untuk memimpin dalam memperjuangkan kesetaraan gender dan perdamaian, baik dalam lingkup keluarga maupun komunitas. Mereka juga didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pembentukan kebijakan di tingkat desa hingga kabupaten. Dengan demikian, Sekolah Perempuan bukan hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi wadah transformasi perempuan menjadi agen perubahan yang kuat dalam masyarakat. (Kementerian PPN/Bappenas, 2020, h.1)

Berikutnya Sekolah Perempuan Tanjung Rejo telah memainkan perannya dalam membantu meningkatkan literasi digital ibu rumah tangga dengan melakukan

pelatihan wirausaha berbasis digital, hal ini tercermin dari kegiatan pembuatan *marketplace*, pembuatan logo, pemasaran berbasis digital, pembuatan aksesoris, dan keterampilan menjahit memberikan warga belajar pengetahuan praktis dan keterampilan nyata yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dimanfaatkan di dalam keluarga. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Peppy (2017) menjelaskan bahwa, Sekolah Perempuan juga membekali perempuan dengan kemampuan teknologi informasi yang relevan dan bermanfaat. Ini membantu mereka dalam mengakses informasi, berkomunikasi, dan memanfaatkan peluang di dunia digital.

Pelatihan pembuatan aksesoris yang diadakan oleh Sekolah Perempuan berhasil menarik perhatian warga belajar, yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Dalam kegiatan ini, warga belajar diajarkan keterampilan praktis untuk membuat aksesoris menggunakan bahan dasar manik-manik, yang dipilih karena memiliki harga terjangkau dan mudah didapatkan di pasar. Pemilihan bahan yang ekonomis ini menjadi hal yang sangat penting, mengingat sebagian besar peserta memiliki keterbatasan finansial. Aspek etik dari pelatihan ini terlihat pada penggunaan bahan yang memadai dan mudah dijangkau oleh warga belajar, yang memungkinkan mereka untuk memulai usaha dengan modal yang relatif kecil.

Pelatihan ini juga berfokus pada pemahaman warga belajar terhadap pentingnya pemasaran produk yang mereka buat. Pemateri memberikan wawasan tentang cara menjual aksesoris melalui platform *marketplace*, yang sebelumnya telah dipelajari dalam pelatihan lain. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan dalam pembuatan aksesoris, tetapi juga mengajarkan warga belajar bagaimana memasarkan produk mereka secara efektif untuk memperoleh pendapatan tambahan.

Data emik terlihat pada pengalaman pribadi peserta, yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan

siap untuk memasarkan produk mereka. Salah satu peserta menyatakan, "Saya merasa lebih percaya diri setelah mempelajari cara membuat aksesoris ini. Selain bisa menambah penghasilan, saya juga merasa bangga dengan hasil karya saya yang bisa dipasarkan." Pernyataan ini mencerminkan bagaimana keterampilan baru yang diperoleh tidak hanya memberi keuntungan praktis, tetapi juga memberikan dampak psikologis yang positif bagi peserta.

Dengan menguasai keterampilan pembuatan aksesoris dan pemahaman tentang pemasaran, warga belajar tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis, tetapi juga kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan ekonomi yang ingin dicapai melalui pelatihan ini. Melalui kombinasi antara keterampilan praktis dan wawasan tentang pemasaran, peserta dapat memulai usaha mandiri yang berkelanjutan. Seperti yang diungkapkan oleh seorang peserta, "Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi kami. Kami tidak hanya belajar membuat aksesoris, tetapi juga bagaimana cara memasarkan dan menjualnya, yang sangat berguna untuk menambah penghasilan keluarga."

Dapat disimpulkan bahwa Sekolah Perempuan di Desa Tanjung Rejo, membantu meningkatkan literasi digital dikalangan ibu rumah tangga yang dapat dibuktikan dengan sejauh mana Sekolah Perempuan berperan dalam mendukung aspek literasi digital dikalangan ibu rumah tangga, terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan YB dan TU pelatihan yang diberikan, seperti membuat usaha kecil-kecilan, kerajinan tangan, dan kegiatan produktif lainnya, memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan ibu rumah tangga mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, beberapa ibu rumah tangga telah berhasil membuka usaha kecil di rumah dengan membuat dan menjual produk kerajinan tangan serta mereka memiliki platform *marketplace* sendiri yang memudahkan mereka melakukan pemasaran karya-karya yang mereka miliki.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran sekolah perempuan dalam meningkatkan literasi digital bagi ibu rumah tangga di Desa Tanjung Rejo Precet Sei Tuan terdiri dari dua kegiatan program pelatihan, meliputi pemberian pelatihan pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk mengembangkan usaha bisnis. Dalam kegiatan pelatihan ini, para warga belajar diajarkan cara membuat platform *marketplace* pada akun Facebook dan Instagram pribadi mereka, merancang logo, serta strategi yang efektif untuk memposting produk. Para peserta juga diberi pemahaman tentang penggunaan aplikasi yang dapat membantu dalam proses penjualan online. Kedua, pelatihan wirausaha berbasis digital, dalam hal ini peserta diajarkan secara teori dan praktik dalam pembuatan aksesoris, dan keterampilan jahit-menjahit serta pemasarannya berbasis digital. Selain itu, mereka diberikan pelatihan tentang cara mengelola keuangan bisnis secara digital, serta teknik pemasaran digital yang efektif. Berkat kegiatan ini, memberikan dampak yang positif terhadap meningkatkannya literasi digital di kalangan ibu rumah tangga yang dapat dibuktikan dengan beberapa ibu rumah tangga berhasil membuka usaha kecil di rumah dengan membuat dan menjual produk kerajinan tangan. Mereka juga memiliki platform *marketplace* sendiri yang memudahkan mereka melakukan pemasaran karya-karya yang mereka miliki, serta dapat menjangkau pasar dengan mudah dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- AL SYAHADY, R. (2023). Peran Sekolah Perempuan Dalam Peningkatan Kualitas Sdm Perempuan Di Desa Dungus Kecamatan Cerme Kab. Gresik. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(3).
<https://doi.org/10.38156/jisp.v2i3.155>
- Abdul, A., & Hamzah, R. (2023). Digital marketing skills and their impact on MSME competitiveness. *Journal of Digital Business Development*.
- Abidin, M., & Sulastri, H. (2023). Intrinsic and extrinsic motivation as predictors of employee performance. *Journal of Human Resource Studies*.
- Ali, H., & Yuliani, P. (2023). Effect of motivation and work culture on employee productivity. *Indonesian Journal of Management Science*.
- Aminah, S., & Hartono, B. (2023). Work culture and its influence on employee performance in SMEs. *Journal of Business and Productivity*.
- Andayani, S., & Putro, B. (2024). The influence of social media marketing skills on online sales growth. *International Journal of Marketing Insights*.
- Ardian, F., & Kurniasari, R. (2024). Work motivation and its impact on MSME productivity. *Small Business Productivity Journal*.
- Damanik, R., & Yusuf, A. (2024). Extrinsic motivation and rewards toward employee job satisfaction. *Journal of Motivation and Work Behavior*.
- Denzin, N. K. (1978). The research act: A theoretical introduction to sociological methods. McGraw-Hill.
- Dewantara, F., & Ningsih, H. (2023). Work culture transformation in digital-based organizations. *Digital Organization Review*.
- Dewi, P., & Santoso, F. (2024). Content creation skills and digital engagement in small businesses. *Creative Business Media Journal*.
- Hedayati, N., & Rohim, S. (2023). Reward systems and employee motivation in SMEs. *SME Human Resource Review*.
- Herlina, T., & Prasetyo, R. (2023). Effect of digital marketing on business productivity in the creative industry. *Creative Industry Journal*.
- Herzberg, F. (1966). *Work and the nature of man*. World Publishing.
- Hidayah, N., & Sasmita, L. (2024). Employee engagement and productivity in MSMEs. *Journal of Engagement and Productivity*.

- Hidayat, M., & Noor, S. (2022). Digital analytics skills and marketing decision-making quality. *Marketing Intelligence Review*.
- Indrayanti, I., Ramdhani, A., & Romadhon, S. A. (2022). Peningkatan Pemanfaatan Literasi Digital Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Yang Tidak Bekerja Di Lingkungan Desa Watubelahan, Kabupaten Cirebon. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 617–622.
- Lestari, I. L., Fibriyani, V., & Zulfarosda, R. (2023). Menumbuhkan Literasi Digital pada Kalangan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Panggungrejo. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 6(1). <https://doi.org/10.51213/jmm.v6i1.138>
- Novianti, D., & Fatonah, S. (2018). Literasi Media Digital di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1). <https://doi.org/10.31315/jik.v16i1.2678>
- Peppy. (2017). Penyelenggaraan Program Sekolah Perempuan pada LSM KPS2K (Kelompok Perempuan dan SumberSumber Kehidupan) dalam Meningkatkan Kemandirian Ibu Muda di Desa Kesamben Kulon Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. *E-Jurnal UNESA*, 0–216.
- Putri, A., & Hartono, M. (2023). Digital marketplace optimization skills and sales turnover. *Marketplace Strategy Review*.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sutopo, D. S. (2017). Tindakan Komunikatif Dalam Model Pemberdayaan Wanita Pada Sekolah Perempuan Desa, Kota Batu, Jawa Timur. *Palastren Jurnal Studi Gender*, 9(1). <https://doi.org/10.21043/palastren.v9i1.1744>
- World Bank. (2023). *Digitalization in developing countries report*. World Bank Publications.
- Wu, C., et al. (2022). Digital marketing adoption and SME competitiveness. *International Journal of Entrepreneurship Studies*, 9(2), 98–113.